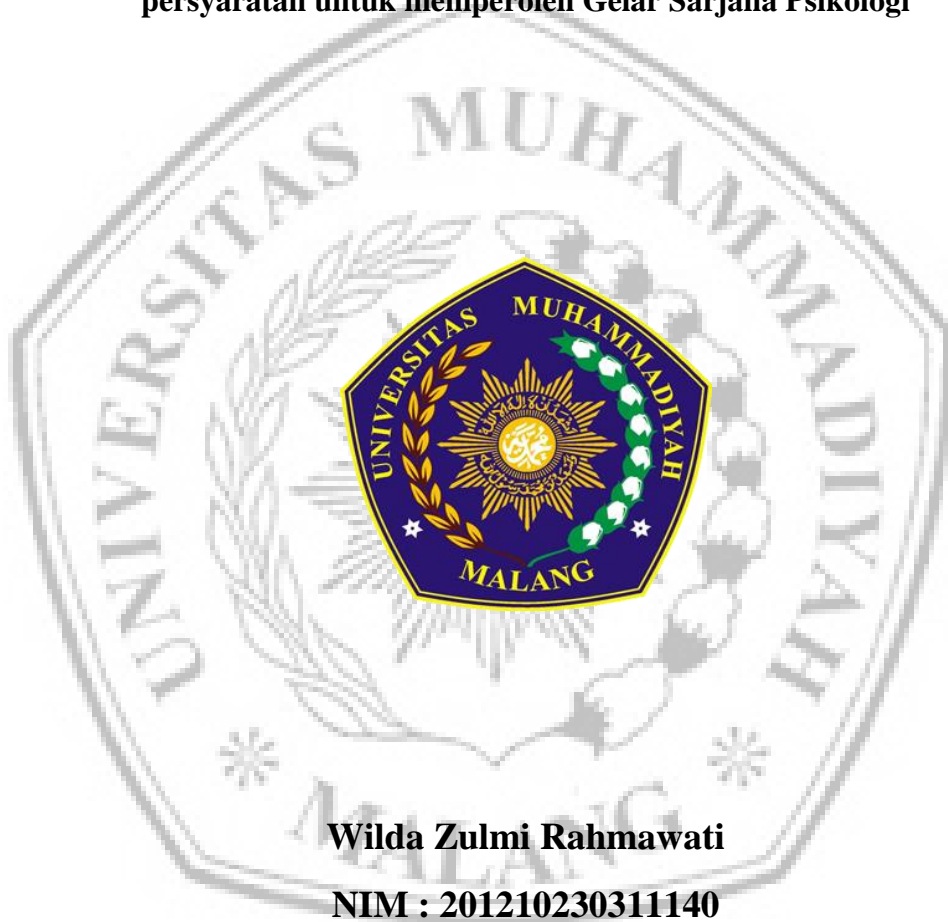


**Pengaruh *The Big Five Personality* terhadap Penyesuaian Diri  
pada Remaja di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Wilda Zulmi Rahmawati**

**NIM : 201210230311140**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

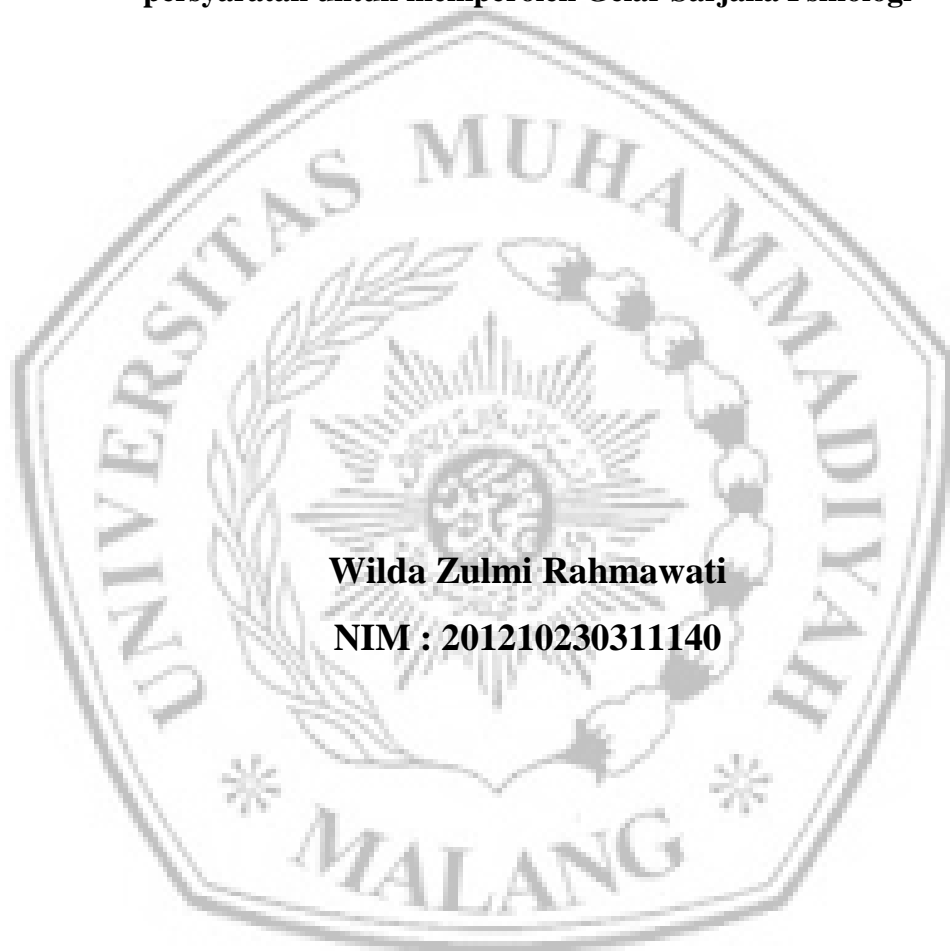
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

**Pengaruh *The Big Five Personality* terhadap Penyesuaian Diri  
pada Remaja di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Wilda Zulmi Rahmawati**

**NIM : 201210230311140**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Wilda Zulmi Rahmawati**

**Nim : 201210230311140**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 11 April 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

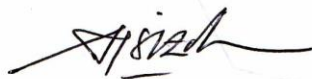
## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



**Dra. Nida Hasanati, M.Si.**

Anggota I



**Siti Maimunah, S. Psi, MM, MA**

Sekretaris/Pembimbing II,



**Adhyatman Prabowo, S. Psi, M. Psi**

Anggota II



**Putri Saraswati, S. Psi, M. Psi.**



Mengesahkan

Dekan,

**Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Zulmi Rahmawati  
Nim : 201210230311140  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Pengaruh *The Big Five Personality* Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 11 April 2018

Mengetahui

Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi., MM., M. A

Yang Menyatakan



Wilda Zulmi Rahmawati

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Big Five Personality* terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja Di Pondok Pesantren At-tanwir Bojonegoro” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. M.Salis Yuniardi, M.Psi.,PhD selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Nida Hasanati, M.Si dan Adhyatman Prabowo, M.Psi selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan memberi arahan yang sangat berguna, bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Tri Muji Ingarianti, S.Psi M.Psi selaku dosen wali yang telah mengarahkan, mendukung dari awal perkuliahan sampai skripsi.
4. Zainul Anwar, M.Psi selaku pengganti dosen wali yang telah mendukung dan memberi pengarahan perkuliahan hingga selesainya skripsi.
5. Ayah dan ibu, saudara kandung saya mas Ardhi, mas Yedha dan kakak ipar saya mbak Dina dan mbak Gatri yang selalu memberikan terus motivasi dalam perkuliahan dan proses skripsi ini.
6. Teman-temanku Danis, Argha, Indi, Mitha, Amanda, Hanifah, Alfi, Ridha, Diky dan Debri, yang memberikan motivasi dalam proses skripsi ini.
7. Teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2012 kelas C yang memberikan semangat dan berjuang bersama dalam perkuliahan.
8. Laboratorium Fakultas Psikologi beserta rekan-rekan asisten, untuk setiap dukungan dan bantuan selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 11 April 2018

Penulis

Wilda Zulmi Rahmawati

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan .....	i
Surat Pernyataan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Lampiran .....	vii
ABSTRAK .....	1
PENDAHULUAN .....	2
Penyesuaian Diri .....	5
<i>Big Five Personality</i> .....	8
Pengaruh <i>The Big Five Personality</i> dengan Penyesuaian Diri .....	10
Kerangka Berpikir .....	12
Hipotesa .....	13
METODE PENELITIAN .....	13
Rancangan Penelitian .....	13
Subjek Penelitian .....	13
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	13
Prosedur dan Analisa Data Penelitian .....	14
HASIL PENELITIAN .....	15
DISKUSI .....	17
SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	19
REFERENSI .....	20
LAMPIRAN .....	23

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perhitungan T- Score Penyesuaian Diri .....	15
Tabel 2 Perhitungan T- Score <i>Extraversion</i> .....	15
Tabel 3 Perhitungan T- Score <i>Agreeableness</i> .....	15
Tabel 4 Perhitungan T- Score <i>Conscientiousness</i> .....	15
Tabel 5 Perhitungan T- Score <i>Neuroticism</i> .....	16
Tabel 6 Perhitungan T- Score <i>Openness to experience</i> .....	16
Tabel 7 Pengaruh <i>The Big Five Personality</i> dengan Penyesuaian Diri .....	16



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

Blue print skala <i>tryout</i> .....	25
--------------------------------------	----

### Lampiran II

Skala <i>tryout</i> Penyesuaian diri dan <i>The big five personality</i> .....	27
--------------------------------------------------------------------------------	----

### Lampiran III

Data kasar <i>tryout</i> Penyesuaian diri dan <i>The big five personality</i> .....	30
-------------------------------------------------------------------------------------	----

### Lampiran IV

Hasil Validitas dan reliabilitas <i>tryout</i> .....	32
------------------------------------------------------	----

### Lampiran V

Blueprint skala penelitian .....	38
----------------------------------	----

### Lampiran VI

Instrumen penelitian .....	40
----------------------------	----

### Lampiran VII

Data kasar Penyesuaian Diri .....	41
-----------------------------------	----

### Lampiran VIII

Data kasar <i>The Big Five Personality</i> .....	42
--------------------------------------------------	----

### Lampiran IX

Hasil analisa data .....	44
--------------------------	----

### Lampiran X

Hasil T- Score Penyesuaian Diri .....	46
---------------------------------------	----

### Lampiran XI

Hasil T- Score <i>The Big Five Personality</i> .....	48
------------------------------------------------------	----

### Lampiran XII

Skala penelitian .....	51
------------------------	----





# **PENGARUH *THE BIG FIVE PERSONALITY* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN AT- TANWIR BOJONEGORO**

Wilda Zulmi Rahmawati

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

wildazulmi@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *The Big Five Personality* terhadap penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren At-tanwir Bojonegoro. *The Big Five Personality* mencakup *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Sedangkan penyesuaian diri meliputi perubahan, baik dari dalam diri individu, maupun dari lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis prediktif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling, Pengumpulan data menggunakan adaptasi skala BFI (*Big Five Inventory*) dan adaptasi skala penyesuaian diri. Teknik analisis dengan menggunakan *multiple regression* untuk menganalisis lebih dari satu variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *openness to experience*, *extraversion*, *agreeableness* berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri, sedangkan dimensi *conscientiousness* berpengaruh negatif terhadap penyesuaian diri, dan dimensi *neuroticism* tidak terdapat pengaruh terhadap penyesuaian diri.

Kata Kunci : *The Big Five Personality*, Penyesuaian diri, Remaja

*This study aims to determine the effect of The Big Five Personality on adaptation in boarding At-tanwir Bojonegoro. The Big Five Personality includes openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, and neuroticism. While the adjustments themselves include a change, either from within the individual, as well as of the environment. The research method used is quantitative with predictive type. Mechanical taking samples with total sampling. The collection of data using adaptive scale of BFI (Big Five Inventory) and scale adjustment yourself. Analysis technique in this research is multiple regression used to see more influence of a variable – free. The results of the research shows that the dimensions of openness to experience, extraversion, agreeableness affects positively to the adjustment, while the dimension of conscientiousness affect negative to the adjustment, and dimension neuroticism is no the influence of adjustment.*

Keywords: *The Big Five Personality, Adjusment, Teenagers*

Pada dasarnya pesantren menawarkan kurikulum yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Akan tetapi beberapa pondok pesantren telah memadukan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kurikulum yang dibuat sendiri sehingga selain memiliki ilmu umum santri juga dapat memperdalam ilmu agama. Santri yang menimba ilmu di pesantren diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan serta iman dan taqwa sebagai bekal hidup bermasyarakat. “Santri hidup dalam suatu komunitas khas, dengan kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasannya tersendiri, yang tidak jarang berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya”. (Bashori, 2003)

Pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia, keberadaan pesantren telah diatur oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 30 tentang pendidikan keagamaan. Pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (ayat 1), serta dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (ayat 3). Adapun perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan yang lainnya yakni terkait waktu. Jika pada pondok pesantren selama 24 jam para santri wajib tinggal di asrama sedangkan sistem pendidikan lain tidak. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Artinya, semua kegiatan santri mulai bangun tidur sampai tidur lagi dipantau oleh pengurus pondok pesantren. Dengan demikian, kegiatan santri setiap harinya sudah ditetapkan oleh peraturan yang diberlakukan dalam pondok pesantren.

Kewajiban untuk tinggal di pesantren menuntut santri untuk mampu menyesuaikan diri terhadap seluruh aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif (Pritaningrum dan Hendriani, 2013). Namun, tuntutan tersebut terkadang menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi para santri yang notabene berada pada tahap perkembangan remaja. “Masa remaja adalah masa seorang anak memiliki keinginan untuk mengetahui berbagai macam hal serta ingin memiliki kebebasan dalam menentukan apa yang ingin dilakukannya”. (Santrock, 2003). Sementara remaja yang berstatus sebagai santri tidak bisa bebas dalam melakukan apa yang ia inginkan, hal tersebut dikarenakan pesantren memiliki tata terbib ketat untuk mengatur semua kegiatan dan perilaku santri selama berada di pesantren. Dengan demikian, mereka tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada di pondok pesantren seringkali menunjukkan perilaku yang negatif. Misalnya, kabur atau meninggalkan pesantren tanpa ijin pengurus, tidak mengikuti kegiatan wajib, serta sering bolos sekolah. (Alawiyah, 2014).

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar dan Astuti (2005) yang menunjukkan bahwa “setiap tahunnya 5-10% santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan sebagainya.”

Penelitian yang sama mengkaji penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren *Ma'had Al-ittihad Al-islami* Camplong Sampang Madura. “Sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus bahwa sebagian besar santri yang kurang mampu menyesuaikan diri akan memperlihatkan perilaku tertentu seperti, sering di kamar dan jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun dan terkadang menangis, sering tidak makan, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, tidak mengikuti pelajaran di kelas atau tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak punya minat, tidak berpartisipasi dalam kelompok, perasaan rindu yang sangat terhadap rumah dan keluarga dan tidak mengerjakan tanggung jawabnya” (Pritaningrum dan Hendriani, 2013).

Atwater (1983) berpendapat bahwa penyesuaian diri meliputi berbagai perubahan, baik dari dalam diri individu, maupun dari lingkungan, yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar. “Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa individu. Akibatnya ketika banyak individu tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dalam keluarga, sekolah, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya akan berujung pada stres dan depresi. Hal ini tidak lain disebabkan oleh kegagalan mereka dalam menyesuaikan diri.” (Mutadin, 2002).

Lebih lanjut, kegagalan dalam menyesuaikan diri dapat berdampak pada keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya perbedaan antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Perbedaan ini kerap menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri (Atwater, 1983). Sementara Setianingsih, Uyun & Yuwono (2006) menyatakan bahwa dampak yang dapat muncul karena adanya kegagalan dalam penyesuaian diri dimanifestasi dalam kelainan tingkah laku yang dimunculkan dalam bentuk tingkah laku yang agresif, penganiayaan, penipuan, pemakaian obat terlarang atau narkoba dan sebagainya.

Menurut Schneiders (Ali dan Asrori, 2004) faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri pada remaja, diantaranya yaitu: 1) kondisi fisik, terkait dengan *Hereditas* dan konstitusi fisik, Sistem utama tubuh, serta kesehatan fisik. 2) Kepribadian, terkait dengan kemampuan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*), realisasi diri, pengaturan diri, intelegensi. 3) Proses belajar terkait dengan belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri. 4) Lingkungan mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. 5) Agama serta budaya. Dari beberapa faktor tersebut diketahui bahwa salah faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah kepribadian.

Hasil penelitian Abidin dan Suyasa (2003) pada remaja menemukan adanya perbedaan penguasaan tugas perkembangan antara remaja yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan remaja yang memiliki tipe kepribadian introvert. Salah satu perbedaan penguasaan tugas pada remaja yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan remaja yang memiliki tipe kepribadian introvert adalah pada hal

kemampuan membentuk hubungan baru dan matang, baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis serta membina keterampilan sosial. Dimana remaja dengan bertipe kepribadian ekstrovert lebih mudah membentuk hubungan baru dibanding dengan remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rassat, et al. (2014) juga menjelaskan bahwa lima tipe kepribadian yang terkumpul dalam teori *the big five personality* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan dalam menyesuaikan diri. Ekeehmr (2004) menjelaskan bahwa *personality* sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Salah satunya berkaitan dengan adaptasi diri dengan lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan dari lima tipe kepribadian hanya ada dua kepribadian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan beradaptasi pada lingkungan sosial, yaitu *openness to experience* dan *agreeableness*. Dimana dua tipe kepribadian ini memiliki motivasi dan keinginan untuk terlibat pada aktivitas sosial, sehingga mereka dipandang memiliki nilai yang lebih dibandingkan tipe kepribadian yang lain.

Penelitian lain terkait *big five personality* dan penyesuaian diri adalah penelitian yang dilakukan oleh Shaifa dan Supriyadi (2013) dengan subjek penelitian mahasiswa. Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *agreeableness* dan *openness to experience* dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Udayana. Sementara itu, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*, *neuroticism* dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Udayana.

Allport (dalam Alwisol, 2009) “kepribadian yaitu organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofik yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.” Allport dan Cattell mengembangkan teori 5 faktor kepribadian yang lebih dikenal dengan nama “*Big Five Personality*” adalah “suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui *Traits* yang tersusun dalam 5 (lima) buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. 5 (lima) *Traits* kepribadian itu yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, *Openness to experience*.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa setiap individu dengan tipe kepribadian masing-masing tentu memberi pengaruh terhadap proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren. Penjelasan terkait dengan dimensi kepribadian *Big Five* diharapkan menjadi salah satu cara untuk memberikan gambaran pengaruh kepribadian dengan penyesuaian diri santri yang ada di Pondok Pesantren. Alasan mengapa memilih *big five personality* disebabkan model kepribadian ini mempunyai tingkat abstraksi yang luas dalam menjelaskan *individual differences* melalui lima domainnya. Kepribadian ini juga bersifat *universal* jika digunakan dalam riset lintas budaya, subjek pada penelitian ini memiliki latar belakang budaya berbeda-beda.

Pentingnya kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki oleh santri tentunya dapat menjadi perhatian lebih bagi pihak-pihak terkait guna mendukung proses penyesuaian diri itu sendiri. Dengan mampu menyesuaikan diri diharapkan santri dapat lebih mudah mengikuti kegiatan dan peraturan yang diberlakukan dalam pondok pesantren dengan penuh kebahagiaan. Oleh karenanya, pemahaman tipe kepribadian setiap santri yang ada menjadi penting dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh *The big five personality* terhadap penyesuaian diri pada remaja di pondok pesantren At-tanwir Bojonegoro? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *the big five personality* terhadap penyesuaian diri pada remaja di pondok pesantren At-tanwir Bojonegoro. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pondok pesantren bahwa tipe kepribadian para santri dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menyesuaikan diri, sehingga pengurus pondok pesantren dapat membantu para santri untuk menyesuaikan diri dengan segala kegiatan yang ditetapkan dalam pondok pesantren sesuai dengan tipe kepribadiannya. Selain itu diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi pada umumnya yang mampu memperluas pengetahuan ilmiah pada ilmu psikologi khususnya dalam mengetahui pengaruh *the big five personality* terhadap penyesuaian diri pada remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan dan masukan mengenai kepribadian dan penyesuaian diri pada santri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, serta juga dapat dimanfaatkan untuk santri dan seluruh peserta didik mengenai penyesuaian diri.

### **Penyesuaian Diri**

Pada dasarnya penyesuaian diri dinamakan dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*, dalam segi bahasa “penyesuaian” merupakan kata yang menunjukkan pendekatan, keakraban dan kesatuan kata. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Pada lingkungan manapun individu atau seseorang berada, maka akan berhadapan dengan harapan atau tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya.

Schneiders (dalam Agustiani 2006) mengatakan bahwa suatu proses yang melibatkan tingkah laku dan respon mental merupakan penyesuaian diri, yang merupakan usaha perseorangan supaya berhasil dalam mengatasi ketegangan, kebutuhan, frustrasi serta konflik yang dialami dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menyeimbangkan tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dan dari luar dirinya atau lingkungan tempat dimanapun individu melakukan interaksi, sehingga diperoleh adanya kesesuaian antara dirinya dan lingkungannya.

## **Faktor-faktor Pokok Dalam Penyesuaian Diri**

Beberapa faktor pokok dalam penyesuaian diri menurut Fahmi (1977, dalam Sobur 2003) :

### **1. Penyesuaian kebutuhan pokok dan pribadi**

Kebutuhan pokok merupakan suatu kebutuhan jasmaniah atau yang melibatkan fisik, seperti kebutuhan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman, eksresi dan beristirahat. Sedangkan kebutuhan pribadi adalah suatu kebutuhan yang terpenting, diantaranya adalah kebutuhan memperoleh rasa kasih sayang, kesuksesan, kestabilan, kebebasan berekspresi dan kebebasan diri lainnya, kebutuhan pengalaman terdahulu, serta termasuk kebutuhan akan rasa kekeluargaan.

### **2. Ketrampilan dan kebiasaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mendesak**

Hal ini terbentuk pada tahap-tahap pertama dan kehidupan individu. Penyesuaian diri pada hakikatnya merupakan suatu manifestasi dari pengalaman dan kejadian yang telah dialami oleh seseorang yang kemudian dapat berpengaruh pada cara mempelajari berbagai hal untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya serta dalam berinteraksi dengan orang lain di kehidupan sosialnya.

### **3. Pengenalan diri**

Hal pokok yang mendasari agar seseorang dapat dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah ketika dapat mengenali dirinya sendiri. Pengenalan orang terhadap apa yang ada dalam dirinya mengandung beberapa segi :

- a. Orang mengetahui batas-batas dan kemungkinan-kemungkinan yang memungkinkannya keinginan sedemikian rupa sehingga keinginan-keinginan menjadi nyata.
- b. Orang mengetahui kemungkinan-kemungkinan dan kemampuannya karena apabila ia mengetahui kemungkinan dan kemampuannya itu, maka ia tidak akan menginginkan sesuatu yang tidak dapat dicapainya dengan kemungkinan dan kemampuan yang ada pada dirinya.

### **4. Penerimaan diri**

Pandangan orang terhadap dirinya merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perbuatannya apabila pandangan tersebut baik, penuh dengan kepuasan maka hal itu akan mendorong untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan masyarakat dan akan membawanya pada keberhasilan, yang sesuai dengan kemampuannya.

### **5. Kelincahan**

Orang yang lincah akan melakukan suatu tindakan yang responsif dengan baik terhadap lingkungan barunya, yang menjamin bahwa dirinya dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan baru tersebut. Apabila lincah

maka penyesuaian dirinya dengan lingkungan itu menjadi mudah dan sebaliknya saat seseorang tidak memiliki kelincahan yang cukup atau kelincahannya rendah, maka semakin rendah pula tingkat penyesuaian diri orang tersebut terhadap suasana dan lingkungan baru.

Kelincahan dibagi 2 macam yaitu :

a. Kelincahan yang kuat

Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan suasana atau lingkungan yang baru dengan tetap mempertahankan jati diri dan kepribadian aslinya.

b. Kelincahan yang lemah

Seseorang dapat menyesuaikan diri hanya jika nilai baru dari lingkungannya terserap kedalam dirinya hingga jati diri asli dan kepribadiannya ditinggalkan.

6. Penyesuaian dan persesuaian (menyerah)

Terhadap lingkungan kebudayaan sosial, menyerah dianggap sebagai suatu bentuk penyesuaian. Menyerah menuntut seseorang untuk berpasrah terhadap keadaan, lingkungan atau suasana tempat hidupnya. Selain itu, seseorang tersebut juga dipaksa untuk mengubah perasaan dan sikapnya. Dengan menyerah diri, memandang perlunya orang menyerah pada kelompok dan penyesuaian diri terhadap tujuan-tujuannya sehingga ia dapat hidup dalam kehidupan sosial yang serasi.

**Karakteristik Penyesuaian Diri**

Menurut Haber dan Runyon (1984), mengemukakan bahwa ada lima kriteria penyesuaian diri yang efektif, yaitu :

1. Persepsi yang akurat terhadap kenyataan

Persepsi yang akurat terhadap kenyataan atau realitas merupakan syarat untuk penyesuaian diri yang baik. Individu diminta untuk bersikap realistis dalam menentukan segala tujuan-tujuannya. Individu yang penyesuaian dirinya baik akan merancang tujuan secara realistis dan secara efektif. Biasanya karena paksaan dan kesempatan dari lingkungan, individu seringkali mengubah dan memodifikasi tujuannya, dan berlangsung terus menerus dalam kehidupannya.

2. Kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan

Dalam kehidupan sehari-hari individu akan menghadapi permasalahan yang dapat berlangsung terus menerus. Masalah yang dihadapi dapat berupa stress, kecemasan, dan tidak bahagia. Individu tidak akan mendapatkan kepuasan secara tepat dari setiap kebutuhannya. Individu tidak dapat mencapai tujuannya dalam waktu yang singkat. Individu harus belajar untuk sabar menghadapi penundaan yang diperlukan sebelum sampai ke tujuan. Individu yang mempunyai penyesuaian diri yang baik maka akan belajar untuk membagi stress dan kecemasannya pada orang lain. Hal yang penting dalam penyesuaian diri yaitu seberapa baik individu mengatasi kesulitan, masalah, dan konflik dalam kehidupannya.



3. Citra diri (*self image*) yang positif  
Salah satu tanda dari penyesuaian diri yang efektif adalah kemampuan individu untuk dapat mempersepsikan dirinya secara positif dan bertingkah laku dengan baik sehingga dapat menimbulkan image positif dalam dirinya.
4. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan  
Individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara efektif, jika individu memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaannya secara tepat dan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
5. Kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik  
Individu yang tidak dapat merasakan dan mengungkapkan perasaan dirinya serta emosinya dan tidak dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, maka dibutuhkan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain secara akrab dan menyenangkan, tetapi tetap dengan pengendalian emosi dan perasaan dirinya secara terkontrol.

### ***Big five personality***

Dalam bahasa Inggris, kata *personality* merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani kuno “prosopan” atau “persona” yang mengandung makna ‘topeng’ yang biasa digunakan oleh para artis teater. Artis-artis tersebut berperilaku layaknya ekspresi yang tergambar dari topeng yang dikenakannya, sehingga terlihat seolah topeng tersebut mempunyai ciri kepribadian khusus. Jadi asal mula konsep pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah perilaku yang ditempatkan di lingkungan social bermasyarakat (Alwisol, 2004).

Feist dan Feist (2009) menyatakan bahwa “*big five* adalah salah satu kepribadian yang dapat baik memprediksi dan menjelaskan perilaku. Suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui *trait* yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Lima traits (ciri-ciri) kepribadian tersebut yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experiences*.”

Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa lima besar dimensi kepribadian adalah dimensi kepribadian manusia yang sangat mendasar, dimensi tersebut merupakan dimensi yang menyangkut keberadaan pribadi tersebut yaitu; (*openness to experiences*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *neuroticism*) yang merupakan perilaku yang paling tampak di kehidupan sehari-hari.

### ***Dimensi The Big Five Personality***

Menurut Pervin, Cervone, dan John (2010) terdapat lima dimensi pokok dalam *personality* yang kemudian disebut sebagai dimensi *The Big Five Personality*:

*Neuroticism* (N), yaitu untuk mengukur penyesuaian VS ketidakstabilan emosi. Mengidentifikasi kecenderungan seseorang terhadap tekanan psikis, ide-ide yang tidak sesuai dengan realita, keinginan, hasrat atau kebutuhan yang berlebihan dan

respon “meniru” yang tidak tepat. Jika seseorang memiliki karakteristik ini dengan nilai yang tinggi, maka seseorang tersebut akan merasakan kekhawatiran, kecemasan, cenderung emosional, susah memperoleh rasa nyaman, tingkat adaptasi yang rendah, sering mengalami kesedihan yang tiba-tiba tanpa alasan. Jika seseorang memiliki karakteristik ini dengan nilai rendah, maka seseorang itu akan merasakan ketenangan, rilek, tidak mudah tersulut emosi, tabah, mudah memperoleh rasa nyaman, puas terhadap pencapaian dirinya.

*Extraversion (E)*, yaitu mengukur seberapa banyak seseorang berinteraksi dengan lainnya, aktivitas, kebutuhan terhadap stimuli, kapasitas kesenangan yang dirasakan individu. Jika seseorang memiliki karakteristik dengan nilai yang tinggi maka orang tersebut masuk kategori mudah bergaul, *talkative*, aktif, *person-oriented*, mempunyai tingkat optimisme yang tinggi, bersikap menyenangkan, menunjukkan kasih sayang, dan bersahabat. Jika seseorang memiliki karakteristik ini dengan nilai yang rendah, maka seseorang itu masuk ke dalam kategori sebagai seseorang yang tidak ramah, penyendiri, tidak periang, pemalu, *task-oriented*, serta pendiam.

*Openness to experience (O)*, yaitu mengukur keinginan yang melibatkan pencarian dan penghargaan terhadap pengalaman baru, senang akan sesuatu yang belum diketahuinya. Jika seseorang memiliki karakteristik ini dengan nilai yang tinggi, maka seseorang itu termasuk ke dalam seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, original, kreatif, ketertarikan terhadap dunia luar, imajinatif, serta *up-to-date*. Jika seseorang itu memiliki karakteristik dengan nilai rendah maka seseorang termasuk seseorang yang tertarik hanya pada satu hal, kurang analitis, dan tidak memiliki jiwa seni.

*Agreeableness (A)*, merupakan pengukuran terhadap suatu kualitas orientasi personal seseorang, mulai dari rasa kasihan sampai pada sikap permusuhan, baik yang terdapat dalam pikiran maupun dalam tindakan. Jika seseorang memiliki karakteristik dengan nilai yang tinggi, maka seseorang itu dikategorikan sebagai seseorang yang berhati lembut, dapat dipercaya, suka menolong, baik, mudah memaafkan, mudah untuk dimaafkan, dan transparan. Jika seseorang memiliki karakteristik dengan nilai yang rendah maka seseorang itu dikategorikan sebagai seorang yang memiliki kepribadian sinis, kasar, kejam, mudah marah, cenderung merasa curiga, pendendam, tidak mau bekerjasama, dan manipulatif.

*Conscientiousness (C)*, merupakan pengukuran terhadap tingkat keteraturan seseorang, ketahanan dan motivasi orang tersebut dalam meraih apa yang ditujukannya. Bukan merupakan pribadi yang bergantung, dan tidak memiliki kecenderungan untuk menjadi malas dan lemah. Jika seseorang memiliki karakteristik dengan nilai yang tinggi maka seseorang itu masuk kategori seseorang yang teratur, tepat waktu, pekerja keras, teliti, disiplin, dapat dipercaya, ambisius, rapi dan tekun. Jika seseorang memiliki karakteristik ini dengan nilai yang rendah, maka seseorang itu termasuk kategori orang yang tidak memiliki bertujuan, malas, tidak dapat dipercaya, kurang memperhatikan sesuatu yang dikerjakannya, keinginan lemah, tidak disiplin, lalai, dan cenderung hanya suka bereuforia.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa kepribadian adalah sikap atau perilaku bawaan kita untuk menjelaskan bagaimana pembawaan kita terhadap lingkungan tempat kita berada. Sedangkan *trait* (ciri-ciri) kepribadian yaitu *agreeableness*, *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experiences* *conscientiousness* (Pervin, Cervone, dan John, 2010).

### **Pengaruh *The Big Five Personality* terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja**

Perilaku penyesuaian diri dari sudut pandang *The big five personality* dapat dilihat bahwasannya seseorang dengan tipe kepribadian *openness to experience* (keterbukaan dari pengalaman) adalah seorang pribadi dengan keingintahuan yang tinggi, kreatif, original, imajinatif, ketertarikan dengan dunia luar, selalu *up-to-date*. Dengan demikian, individu dengan tipe kepribadian ini diduga akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Ward, Leong, dan Low, 2004 dalam Shaifa dan Supriyadi, 2013). Hal tersebut dikarenakan kepribadian ini mudah menerima pada suatu peristiwa, sikap, dan hal-hal baru lainnya untuk dipelajari dan diterima. Kejadian baru tersebut kemudian dihubungkan dengan pengetahuan lamanya dan kemudian terbentuk sikap untuk menyesuaikan diri bahkan mengembangkan apa yang telah diterima dengan berbagai pemikiran-pemikiran yang bersifat kreatif, Imajinatif, Intelektual, penasaran dan berpikiran luas. Farsides dan Woodfield (2003) juga menjelaskan bahwa orang dengan tipe kepribadian *openness to experience* memiliki penerimaan terhadap hal baru dan memiliki nilai toleransi yang tinggi serta mampu memahami situasi dari berbagai sudut pandang, hal tersebut membentuk sikap penerimaan yang tinggi dari lingkungannya sehingga mereka apat melakukan proses penyesuaian diri secara alami bahkan mudah diterima dikalangan manapun.

*Neuroticism* didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang cenderung merasa cemas. Dengan demikian, seseorang dengan tipe kepribadian ini diduga akan lebih sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hogan, 1986). Orang dengan kepribadian *neuroticism* memiliki perasaan yang sensitif dan memiliki kecendrungan kurang bahagia terhadap apapun yang ada disekitarnya. Perasaan yang sensitif dan stereotip negatif terhadap lingkungan sekitar membuat seseorang dengan kepribadian ini membuat diri memiliki sifat protektif dan curiga yang berlebihan terhadap lingkungan, baik lingkungan lama dan lingkungan baru. Sifat sensitif tersebut juga mendorong ketidakstabilan emosi sehingga muncul emosi negatif yang berdampak pada di jauhi bahkan diasingkan oleh lingkungan baru. Kemampuan penyesuaian diri yang rendah dari kepribadian *neuroticism* adalah sikap kecurigaan yang tinggi terhadap lingkungan dan mudah tersinggung sehingga lingkungan sosial seperti teman menjaga jarak dengannya.

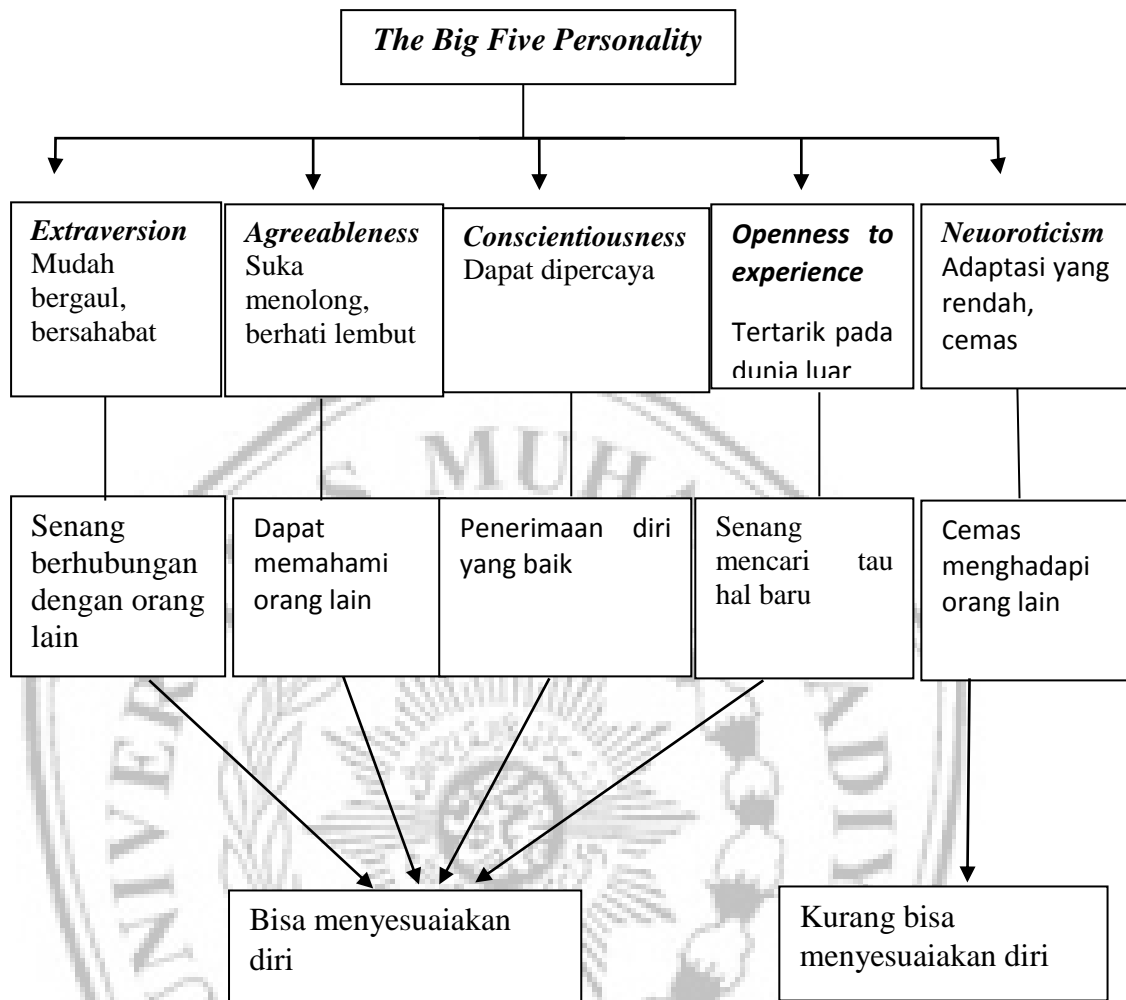
*Extraversion* didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang suka bergaul dengan orang lain, *person-oriented*, mempunyai tingkat optimisme yang tinggi, aktif, berkepribadian menyenangkan, suka menunjukkan kasih sayang, dan memiliki sifat yang bersahabat terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, seseorang dengan tipe kepribadian ini diduga akan lebih mudah menyesuaikan diri (Ward, Leong, dan Low, 2004 dalam Shaifa dan Supriyadi, 2013). Kepribadian *extraversion* menunjukkan sikap yang memiliki sikap simpatik dan kemampuan

komunikasi yang cukup baik serta dorongan perasaan nyaman dengan lingkungan sosialnya. Sikap simpatik dan mudah nyaman terhaap lingkungan baru tersebut membuat lawan bicara atau orang disekitarnya mudah menerima dia. Judge, Martocchio, dan Thoresen (1997) juga menjelaskan bahwa kepribadian extraversion ini berkaitan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakteristik positif yang melekat pada kepribadian ini adalah individu extraversion adalah senang bergaul, mudah bersosialisasi, hidup berkelompok dan tegas. Karakteristik tersebut membuat mereka mudah menjalin hubungan sosial, proses asimilasi diri yang tinggi sehingga terbentuk kemampuan adaptasi atau penyesuaian diri yang tinggi.

*Agreeableness* didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang menandakan bahwa orang tersebut dapat dipercaya, berhati lembut, suka menolong, baik, mudah memaafkan, mudah untuk dimaafkan, suka terus terang. Dengan demikian, seseorang dengan tipe kepribadian ini diduga akan lebih mudah menyesuaikan diri (Ward, Leong, dan Low, 2004 dalam Shaifa dan Supriyadi, 2013). Furnham dan Chamorro-Premuzic (2004) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kepribadian ini memiliki sikap dasar untuk menghindari konflik dan suka bekerjasama. kebencian terhadap konflik atau permasalahan tersebut mendorong mereka untuk bersifat baik hangat dan berhati lembut serta suka membantu, kebaikan, kesukaan, dan perhatian.

*Conscientiousness* didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang memiliki tingkat keteraturan yang tinggi, memiliki semangat pekerja keras, tepat waktu, dapat dipercaya, teliti, rapi, memiliki ambisi yang tinggi, disiplin, dan tekun. Dengan demikian, seseorang dengan tipe kepribadian ini diduga akan lebih mudah menyesuaikan diri (Ward, Leong, dan Low, 2004 dalam Shaifa dan Supriyadi, 2013). Dengan menunjukkan kepribadian yang dapat dipercaya akan dapat mempermudah dalam penyelesaian kegiatan pekerjaan dengan menunjukkan bahwa ukuran komprehensif dapat memprediksi keseluruhan kinerja bahan dapat mengendalikan kemampuan kognitif sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hough dan Oswald (2008) yang menyebutkan bahwa kepribadian dapat memprediksikan sejumlah perilaku dalam tempat kerja dan disesuaikan dengan perilaku pribadi seseorang, dan kesadaran dalam kegiatan yang dilakukan oleh setiap kepribadian dapat dipercaya oleh setiap kepribadian yang dimiliki.

## Kerangka Berpikir



## Hipotesa

Berdasarkan uraian mengenai penyesuaian diri yang dilihat dari sisi *the big five personality*, hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh dengan rincian sebagai berikut:

- a. *Openness to experience* berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri
- b. *Neuroticism* berpengaruh negatif terhadap penyesuaian diri
- c. *Extraversion* berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri
- d. *Agreeableness* berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri
- e. *Conscientiousness* berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif “dimana dalam penelitian ini hasil berwujud data, diukur dan dikonversikan terlebih dahulu dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistic” (Azwar, 2007). Jenis penelitian ini adalah prediktif, karena penelitian ini dilakukan untuk memprediksi akibat dari suatu fenomena atau meramalkan peristiwa dan perilaku sebagai hasil dari fenomena. Penelitian ini bermaksud ingin mengetahui apakah *the big five personality* mampu memprediksi adanya penyesuaian diri dan mencari sebesar apa pengaruh *the big five personality* terhadap penyesuaian diri.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja pondok pesantren At-tanwir Bojonegoro yang tinggal di pondok lebih dari satu tahun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling, dimana subjek penelitian yakni seluruh santri pondok pesantren At-tanwir Bojonegoro yang tinggal di pondok pesantren yang terdiri dari 150 santri.

### Varibel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Personality*. *Big Five Personality* merupakan dimensi kepribadian yang mengacu pada lima faktor dasar kepribadian manusia yaitu “*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experiences*” yang diungkap dengan menggunakan skala BFI (*Big Five Inventory*) yang dikembangkan oleh John dan Srivastava (1999) berdasarkan teori Goldberg (1993) yang diungkap berdasarkan lima dimensi kepribadian yaitu

*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experiences*. Dalam penelitian ini menggunakan skala *the big five personality* yang disusun oleh Kholifah (2017) dengan indeks validitas dari 0.371 – 0.771 dan indeks reliabilitasnya 0.935.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menyeimbangkan tuntutan yang berasal dari dalam diri dan luar diri sehingga memperoleh adanya kesesuaian antara diri dan lingkungan. Yang diungkap dengan lima aspek yaitu “persepsi yang akurat terhadap kenyataan, kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan, citra diri (*self image*) yang positif, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik.” Haber dan Runyon (1984). “Skala yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri menggunakan adaptasi skala penyesuaian diri yang disusun oleh Pratiwi dengan indeks validitas dari 0.303 - 0.691 dan indeks reliabilitasnya 0.802.” Pratiwi (2010).

### **Prosedur dan Analisis Data Penelitian**

Secara umum, setiap penelitian yang akan dilakukan melalui tiga prosedur utama yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan analisa data. Tahap persiapan yakni tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian dimana peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama penelitian. Semua hal yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan seperti: pemilihan judul, perumusan masalah, penentuan hipotesis, penentuan instrument penelitian, menentukan populasi dan sampel serta analisa data penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian, yakni tahap sebuah penelitian sedang dilakukan. Penelitian melakukan *try out* terlebih dahulu dengan menyebarkan 50 skala *The big five personality* dan 50 skala penyesuaian diri. *Try out* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian.

Pengambilan data, dilakukan dengan menyebarkan skala dengan cara peneliti mendatangi subjek remaja di pondok yang sedang berkumpul untuk mengisi skala.

Tahap analisa data yakni tahapan untuk menjawab hipotesa yang diajukan, maka dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah *multiple regression* yakni jenis analisa yang dilakukan untuk menganalisis lebih dari satu variabel bebas yaitu *personality* dan satu variabel tetap yaitu penyesuaian diri menggunakan SPSS 21.

Terakhir yakni tahap penulisan laporan penelitian. Tahap penulisan laporan merupakan tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan data hasil penelitian dan format yang telah ditetapkan.

## HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil yang akan dipaparkan dengan tabel-tabel di bawah.

**Tabel 1. Perhitungan T-Score Skala Penyesuaian Diri**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 90$	67	45%
Sedang	$< 90 \leq 60$	77	51%
Rendah	$< 60$	6	4%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>	

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 150 subjek penelitian, terdapat 67 subjek atau 45% penyesuaian diri tinggi, 77 subjek atau 51% penyesuaian diri sedang, dan 6 subjek atau 4% penyesuaian diri rendah.

**Tabel 2. Perhitungan T-score *Extraversion***

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 24$	99	66%
Sedang	$< 24 \leq 16$	48	32%
Rendah	$< 16$	3	2%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 150 subjek penelitian, terdapat 99 subjek atau 66% dimensi *extraversion* tinggi, 48 subjek atau 32% dimensi *extraversion* sedang dan 3 subjek atau 2% dimensi *extraversion* rendah.

**Tabel 3. Perhitungan T-score *Agreeableness***

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 21$	84	56%
Sedang	$< 21 \leq 14$	63	42%
Rendah	$< 14$	3	2%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 150 subjek penelitian, terdapat 84 subjek atau 56% dimensi *agreeableness* tinggi, 63 subjek atau 42% dimensi *agreeableness* sedang dan 3 subjek atau 2% dimensi *agreeableness* rendah.

**Tabel 4. Perhitungan T-score *Conscientiousness***

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 21$	90	60%



Sedang	$< 21 \leq 14$	60	40%
Rendah	$< 14$	0	0%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 150 subjek penelitian, terdapat 90 subjek atau 60% dimensi *conscientiousness* tinggi, dan 60 subjek atau 40% dimensi *conscientiousness* sedang.

**Tabel 5. Perhitungan T-score Neuroticism**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 15$	39	26%
Sedang	$< 15 \leq 10$	111	74%
Rendah	$< 10$	0	0%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 150 subjek penelitian, terdapat 39 subjek atau 26% *neuroticism* tinggi, dan 111 subjek atau 74% *neuroticism* sedang,

**Tabel 6. Perhitungan T-score Openness to experience**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 24$	90	60%
Sedang	$< 24 \leq 16$	57	38%
Rendah	$< 16$	3	2%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 150 subjek penelitian, terdapat 90 subjek atau 60% dimensi *openness to experience* tinggi, 57 subjek atau 38% dimensi *openness to experience* sedang dan 3 subjek atau 2% dimensi *openness to experience* rendah.

**Tabel 7. Pengaruh Big Five Personality dengan Penyesuaian Diri**

Dimensi	Korelasi Regresi	Signifikansi
Openness to Experience	1,215	0,000
Conscientiousness	-0,511	0,000
Extraversion	1,062	0,000
Agreeableness	1,101	0,000
Neuroticism	-0,422	0,059

Pada dimensi *openness to experience* terhadap penyesuaian diri, memiliki pengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 1,215$  ;  $p = 0,000$ ). Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dimensi *openness to experience* yang dimiliki maka penyesuaian diri akan semakin meningkat.

Pada dimensi *conscientiousness* terhadap penyesuaian diri, memiliki pengaruh negatif dan signifikan ( $\beta = -0,511$  ;  $p = 0,000$ ). Yang menunjukkan bahwa

semakin tinggi dimensi *conscientiousness* yang dimiliki maka penyesuaian diri akan semakin meningkat.

Pada dimensi *extraversion* terhadap penyesuaian diri, memiliki pengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 1,062$  ;  $p = 0,000$ ). Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dimensi kepribadian *extraversion* yang dimiliki maka penyesuaian diri akan semakin meningkat.

Pada dimensi *agreeableness* terhadap penyesuaian diri, memiliki pengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 1,101$  ;  $p = 0,000$ ). Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dimensi kepribadian *agreeableness* yang dimiliki maka penyesuaian diri akan semakin meningkat.

Pada dimensi *neuroticism* terhadap penyesuaian diri, didapatkan ( $\beta = -0,422$  ;  $p = 0,059$ ). Dimana tidak ada pengaruh dimensi *neuroticism* terhadap penyesuaian diri.

## DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *the big five personality* yang memiliki pengaruh tertinggi pada penelitian ini adalah dimensi *openness to experience*. Dimensi *openness to experience* menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap penyesuaian diri. Remaja dengan tipe kepribadian ini yang berada dalam pondok pesantren adalah mereka yang mempunyai rasa ingin tahu lebih tinggi daripada tipe kepribadian lain. Mereka cenderung lebih kreatif dan imajinatif, sehingga mereka membutuhkan hal-hal baru di lingkungan baru. Sikap yang demikian mengantarkan mereka untuk lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Pervin, Cervone, & John, (2010), dimensi *openness to experience* adalah tipe yang memiliki suatu keinginan dimana untuk mencari pengalaman baru, senang untuk mengetahui yang tidak familiar. Farsides dan Woodfield (2003) juga menjelaskan bahwa orang dengan tipe kepribadian *openness to experience* memiliki penerimaan terhadap hal baru dan memiliki nilai toleransi yang tinggi serta mampu memahami situasi dari berbagai sudut pandang, hal tersebut membentuk sikap penerimaan yang tinggi dari lingkungannya, sehingga mereka dapat melakukan proses penyesuaian diri secara alami bahkan mudah diterima di kalangan manapun. Oleh karena itu, *openness to experience* merupakan salah satu tipe kepribadian yang mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri, Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaifa dan Supriyadi, (2013) yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan pada dimensi *openness to experience* terhadap penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh Nofle dan Robins (2007) menunjukkan bahwa kepribadian *openness to experience* memiliki hubungan positif terhadap penyesuaian diri remaja.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *the big five personality* yang tidak terdapat pengaruh pada penelitian ini yaitu dimensi *neuroticism*. Pada

dimensi ini tidak terdapat pengaruh antara *neuroticism* dengan penyesuaian diri. Hal tersebut mencerminkan bahwa remaja dengan tipe kepribadian *neuroticism* yang berada dalam pondok pesantren adalah mereka yang lebih mudah merasa cemas, gelisah, frustrasi, dan tertekan, sehingga mereka cenderung melakukan coping yang tidak sesuai. Akibatnya, tipe kepribadian ini cenderung kesulitan untuk memahami lingkungan dan merespon keadaan dengan sewajarnya yang membuat mereka tidak bisa menyesuaikan diri.

Mkoji & Sikalieh (2012) menjelaskan bahwa orang dengan kepribadian *neuroticism* memiliki perasaan yang sensitif dan memiliki kecenderungan kurang bahagia terhadap apapun yang ada disekitarnya. Perasaan yang sensitif dan stereotip negatif terhadap lingkungan sekitar membuat seseorang dengan kepribadian ini membuat diri memiliki sifat protektif dan curiga yang berlebihan terhadap lingkungan, baik lingkungan lama dan lingkungan baru. Sifat sensitif tersebut juga mendorong ketidakstabilan emosi sehingga muncul emosi negatif yang berdampak pada dijauhi bahkan diasingkan oleh lingkungan baru. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Judge, Heller, dan Mount (2002) yang menyebabkan kemampuan penyesuaian diri yang rendah dari kepribadian *neuroticism* adalah sikap kecurigaan yang tinggi terhadap lingkungan dan mudah tersinggung sehingga lingkungan sosial seperti teman menjaga jarak dengannya.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukan bahwa pada dimensi *conscientiousness* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyesuaian diri. Dimana pada dimensi ini tidak sesuai dengan hipotesa awal. Hasil penelitian diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rassart, et al., (2014) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif dimensi *conscientiousness* dengan penyesuaian diri. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa remaja dengan tipe *conscientiousness* termasuk sebagai anak yang teratur dan penuh motivasi, tapi mereka terlalu terpaku pada tujuan yang ingin dicapainya. Akibatnya, mereka kurang bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang ada dalam pondok pesantren.

Selanjutnya hasil dalam penelitian pada dimensi *extraversion* diketahui bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap penyesuaian diri. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa remaja dengan tipe kepribadian *extraversion* yang berada di pondok pesantren adalah mereka yang mampu menjalin hubungan dengan temannya, aktif dalam segala kegiatan pesantren, optimis, dan bersahabat. Remaja dengan tipe ini ingin lebih untuk terlibat dalam tindakan untuk membantu orang lain dan ada motivasi untuk merespon dan menanggapi terhadap keprihatinan atau kebutuhan orang lain. Sikap demikian menjadikan mereka mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren.

Judge dan Mount (2002) menerangkan bahwa dasar dari kepribadian *extraversion* bahwa mereka memiliki sikap simpatik dan kemampuan komunikasi yang cukup baik serta dorongan perasaan nyaman dengan lingkungan sosialnya. Sikap simpatik dan mudah nyaman terhadap lingkungan baru tersebut membuat lawan bicara atau orang disekitarnya mudah menerima dia. Judge, Martocchio, dan Thoresen (1997) juga menjelaskan bahwa kepribadian *extraversion* ini berkaitan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penjelasan bahwa kepribadian *extraversion* terhadap penyesuaian diri memiliki hasil yang positif, dimana individu tipe *extraversion* ini merupakan tipe yang mudah untuk bergaul, mudah bersahabat dengan dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan. (Pervin, Cervone, & John, 2010). Penelitian Reza (2017) juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian *extraversion* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap penyesuaian diri. Penelitian serupa yang dilakukan Carlo, dkk (2005) juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan *extraversion* terhadap penyesuaian diri.

Selanjutnya, hasil penelitian untuk dimensi *agreeableness* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. Individu dengan tipe kepribadian ini lebih terlibat dalam interaksi sosial yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja yang termasuk dalam tipe kepribadian ini yang berada dalam pondok pesantren adalah mereka yang begitu penyabar, lemah lembut, mudah simpati kepada orang lain, dan mudah memaafkan orang lain. Sikap yang demikian membuat mereka disenangi banyak teman dan bisa menjaga hubungan dengan temannya, karena mereka bukan orang yang mementingkan diri sendiri. Oleh karenanya, tipe kepribadian *agreeableness* dapat berpengaruh pada kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan barunya.

Hasil penelitian diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaifa dan Supriyadi, (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *agreeableness* dengan penyesuaian diri. Furnham dan Chamorro-Premuzic (2004) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kepribadian ini memiliki sikap dasar untuk menghindari konflik dan suka bekerjasama. Kebencian terhadap konflik atau permasalahan tersebut mendorong mereka untuk bersifat baik hangat dan berhati lembut serta suka membantu, kebaikan, kesukaan, dan perhatian.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa dimensi *agreeableness*, *openness to experience*, dan *extraversion* berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri, sebaliknya dimensi *conscientiousness* memiliki pengaruh negatif terhadap penyesuaian diri. Pada dimensi *neuroticism* tidak ada pengaruh terhadap penyesuaian diri. Pada penelitian ini dimensi yang tertinggi dan memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri pada penelitian ini merupakan dimensi *openness to experience*. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk membantu remaja dalam meningkatkan penyesuaian diri sesuai dengan tipe kepribadiannya masing-masing. Cara yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di pondok adalah dengan memahami tipe kepribadian setiap santri, sehingga antara satu santri dengan santri yang lain mendapat perlakuan yang berbeda sesuai dengan tipe kepribadiannya. Perlakuan yang disesuaikan dengan tipe kepribadian ini diharapkan akan mendorong santri merasa

lebih nyaman dengan lingkungannya, sehingga santri dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan semua kegiatan yang ditetapkan dalam pondok pesantren. Saran bagi peneliti selanjutnya bahwa masih terdapat banyak variabel yang dapat diteliti, dengan menggantinya menggunakan variabel yang berbeda atau dengan menyisipkan variabel kebudayaan serta dengan menambahkan faktor sosial dan eksternal lainnya.

## REFERENSI

- Abidin, L., & Suyasa, P. T. Y. S. (2003). Perbedaan penugasan tugas perkembangan antara remaja yang memiliki tipe kepribadian ekstrasvert dan remaja yang memiliki tipe kepribadian introvert. *Jurnal Phronesis*, 5, 93 - 110.
- Ackerman, P. L. & Heggestad, E. D. (1997). Intelligence, personality, and interests: Evidence for overlapping traits. *Psychological Bulletin*, 121, 219 – 245.
- Afrohah, N.A. (2007). *Hubungan prasangka sosial dengan penyesuaian diri*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Alawiyah, I. T. (2014). *Program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri santri*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja : Perkembangan peserta didik*. Jakarta : PT Bumi Askara.
- Alwisol.(2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Arikunto S, (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asih, G. Y. (2010). *Penyesuaian diri ditinjau dari empati dan kematangan emosi*. Vol 1. Universitas Muria Kudus.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of Adjustment : Personal Growth In A Changing World*. 2<sup>nd</sup>. Ed. New Jersey : Prentice-Hall.
- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Bashori, K. (2003). *Problem psikologis kaum santri: Resiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama.

- Carlo, dkk. (2005). *The interplay of traits and motives on volunteering: agreeableness, extraversion and prosocial value motivation*. Faculty Publications, Department of Psychology. University of Nebraska- Lincoln.
- Farsides, T., & Woodfield, R. (2003). Individual differences and undergraduate academic success: The roles of personality, intelligence, and application. *Personality and Individual Differences*, 34, 1225 – 1243.
- Feist, J.& Feist, G.J. (2009). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Furnham, A., & Chamorro-Premuzic, T. (2004). Personality and intelligence as predictors of statistics examination grades. *Personality and Individual Differences*, 37, 943 – 955.
- Haber, A., & Runyon, R.P. (1984). *Psychology of adjustment*. Illinois : The Dorsey Press.
- Hogan, R. (1986). *Hogan personality inventory manual*. Minneapolis, MN: National Computer Systems.
- Hough, L. M., & Oswald, F. L. (2008). Personality testing and industrial-organizational psychology: Reflections, progress, and prospects. *Industrial and Organizational Psychology*, 1, 272–290
- Huang, Tsai-Jung, Shu-Cheng Chi & John J. Lawler. (2005). The Relationship Between Expatriates' Personality Traits And Their Adjustment To International Assignments. *International Journal Of Human Resources Management*, 16: 9, 1656 - 1670.
- Judge, T. A., Heller, D., & Mount, M. K. (2002). Five-factor model of personality and job satisfaction: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 87, 530 – 541.
- Judge, T. A. & Hies, R. (2002). Relationship of personality to performance motivation: A meta-analytic review. *Journal of Applied Psychology*, 87, 797 – 807.
- Judge, T. A., Heller, D., & Mount, M. K. (2002). Five-factor model of personality and job satisfaction: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 87, 530 – 541.
- Judge, T. A., Martocchio, J. J., & Thoresen, C. J. (1997). Five-factor model of personality and employee absence. *Journal of Applied Psychology*, 82, 745 – 755.
- Kholifah, N. (2017). *Dimensi big five personality dengan proskastinasi akademik pada mahasiswa semester lanjut Universitas Muhammadiyah Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Malang.

- McCrae, R.R., & Costa, P.T. (1992). NEO PI-R Professional Manual, Psychological Assess, Odessa, Florida.
- Mkoji, D. & Sikalieh, D. (2012). *The five-factor model of personality in the workplace*. Retrieved from <http://www.personalityresearch.org/papers/neubert.html>.
- Mu'tadin. (2002). [http : //www.e-psikologi.com/remaja/160802.html](http://www.e-psikologi.com/remaja/160802.html). (7Mei 2017)
- Noftle, E. E. & Robins, R. (2007). Personality predictors of academic outcomes: Big Five correlates of GPA and SAT scores. *Journal of Personality and Social Psychology*, 93, 116 – 130.
- Nugrahini, R. (2016). *Pengaruh tipe kepribadian the big five dengan perilaku sosial pada remaja*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pervin, dkk. (2010). *Psikologi Kepribadian : teori dan penelitian*. Edisi keenam. Jakarta : Erlangga.
- Prasetyo, Bambang., Jannah, L. M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pratiwi, A. (2010). *Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja yang mengikuti homeschooling*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Pritaningrum, M. & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
- Priyatno, Dwi. (2009). *Mandiri belajar spss*. Mediakom. Yogyakarta,
- Rassart, J., Luyckx, K., Klimstra, T., Moons, P., & Weets, I. (2014). Personality and illness adaptation in adults with type 1 diabetes: The Intervening Role of Illness Coping and Perceptions.
- Reza, A. M. (2017). Pengaruh tipe kepribadian dan harapan terhadap penyesuaian diri anak didik masyarakat. *Jurnal Psikologi Insight*, 1, 66 - 81.
- Santrock. (2003). *Adolescence : Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga
- Shaifa, D & Supriyadi. (2013). Hubungan dimensi kepribadian the big five personality dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 72 - 83.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Yuniar, M., Abidin, Z. & Astuti, T.P. (2005). Penyesuaian diri santri putri terhadap kehidupan pesantren: Studi Kualitatif pada Madrasah Takhasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*, 2, 10 - 17.







**Lampiran I**

Blue print skala *tryout*

*The Big Five Personality dan Penyesuaian Diri*

***The Big Five Personality***

No.	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1	<i>Extraversion</i>	1, 10, 13, 20, 27	6, 17, 25	8
2	<i>Agreeableness</i>	7, 14, 26, 33	2, 21, 28	7
3	<i>Conscientiousness</i>	3, 22, 29	8, 15, 18, 34	7
4	<i>Neuroticism</i>	4, 11, 16, 23, 30	-	5
5	<i>Openness to experience</i>	5, 9, 12, 19, 24, 31, 35	32	8
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>11</b>	<b>35</b>

**Penyesuaian Diri**

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1	Persepsi yang akurat terhadap kenyataan	9, 19, 29	4, 14, 24	6
2	Kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan	1, 10, 20, 30	5, 15, 25	7
3	Citra diri ( <i>self image</i> ) yang positif	2, 11, 21	6, 16, 26	6
4	Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	12, 22	7, 17, 27	5
5	Kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik	3, 13, 23	8, 18, 28	6
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>



## **Lampiran II**

Skala tryout Penyesuaian diri dan *The big five personality*

**Skala *The Big Five Personality***

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya banyak bicara				
2.	Saya suka mencari kesalahan orang lain				
3.	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
4.	Saya merasa tidak bersemangat				
5.	Saya suka memberikan ide-ide yang baru				
6.	Saya suka menyendiri				
7.	Suka membantu dan tidak mementingkan diri sendiri				
8.	Sedikit ceroboh				
9.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu				
10.	Saya bersemangat				
11.	Mudah merasa tegang				
12.	Saya suka memikirkan sesuatu				
13.	Mampu menyenangkan orang lain				
14.	Suka memaafkan				
15.	Saya bekerja tidak teratur				
16.	Saya sering merasa khawatir				
17.	Saya pendiam				
18.	Saya pemalas				
19.	Saya memikirkan ide-ide baru yang positif				
20.	Saya mempunyai kepribadian yang tegas				
21.	Saya kurang bersahabat dengan orang lain				
22.	Saya mampu menuntaskan pekerjaan				
23.	Saya mudah marah dan perasaan saya meledak-ledak				
24.	Saya suka dengan seni				
25.	Saya pemalu				
26.	Saya baik hati pada siapapun				
27.	Saya ramah, suka bergaul dengan teman				
28.	Saya kasar terhadap orang lain				

29.	Saya membuat rencana dan mengerjakannya				
30.	Saya mudah gugup				
31.	Saya suka menyampaikan gagasan				
32.	Saya tidak tertarik pada seni				
33.	Saya suka bekerja sama dengan orang lain				
34.	Perhatian saya mudah teralihkan				
35.	Saya suka musik dan hal-hal yang berhubungan dengan budaya				

### Skala Penyesuaian Diri

N0.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Apabila ada masalah di pondok, saya segera menyelesaikannya				
2.	Ketika di pondok, saya mudah menjalin komunikasi dengan yang berbeda usia				
3.	Ketika di pondok, Saya berusaha meluangkan waktu, apabila ada teman yang ingin menceritakan masalahnya pada saya				
4.	Selama di pondok masih terdapat kegiatan yang belum berjalan sesuai dengan keinginan				
5.	Selama di pondok, kegiatan yang saya lakukan belum sesuai dengan jadwal yang telah saya buat				
6.	Saya merasa hidup saya tidak berjalan sesuai yang saya harapan				
7.	Apabila teman salah, saya tidak berani melawan				
8.	Saya hanya berteman dengan teman yang mau menuruti kemauan saya				
9.	Selalu belajar kelompok dengan teman saya				
10.	Saya berusaha mengendalikan diri dalam menghadapi konflik dengan teman				
11.	Mudah menyesuaikan diri dengan orang yang baru saya kenal				
12.	Selama di pondok, saya berusaha tenang saat sedang sedih				
13.	Saya mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan saya sendiri				

14.	Ketika di pondok, saya merasa minder bila berkumpul dengan teman-teman				
15.	Saya selalu menunda dalam menyelesaikan masalah				
16.	Selama di pondok, saya suka membicarakan kejelekan teman-teman saya				
17.	Saya lebih suka memendam rasa kecewa saya dalam hati				
18.	Saya malas menjenguk teman apabila ada yang sakit				
19.	Selalu bersikap optimis bahwa saya mampu meraih cita-cita sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
20.	Apabila saya memiliki masalah dengan teman, saya akan membicarakannya secara baik-baik				
21.	Saya termasuk orang yang suka menolong, baik yang sudah saya kenal maupun belum saya kenal				
22.	Saya tidak suka bertengkar apabila sedang berselisih paham/pendapat dengan teman				
23.	Dapat bergaul dengan semua orang, dimanapun saya berada				
24.	Dijauhi oleh teman-teman karena saya dinilai tidak mampu menjaga rahasia				
25.	Selama hidup dan belajar dipondok, saya tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri				
26.	Saya suka berbohong pada teman untuk menutupi kekurangan yang saya miliki				
27.	Saya hanya bisa menangis ketika menghadapi masalah				
28.	Lebih suka menyendiri di rumah daripada bermain dengan teman saat liburan				
29.	aya memiliki teman yang tidak melihat kekurangan saya				
30.	Ketika ingin marah, saya mengalihkannya dengan berolahraga				

**TERIMA KASIH ...**  
**ATAS PARTISIPASINYA !!!**



### **Lampiran III**

Data kasar tryout Penyesuaian diri dan *The big five personality*



#### **Lampiran IV**

Hasil Validitas dan reliabilitas *tryout*



**Extraversion****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	21.6200	10.322	.686	.860
VAR00002	22.0200	12.020	.559	.873
VAR00003	22.1600	10.464	.634	.867
VAR00004	22.2200	10.787	.751	.854
VAR00005	21.8000	10.898	.635	.865
VAR00006	21.6200	11.016	.666	.862
VAR00007	21.7600	10.676	.716	.857
VAR00008	22.0800	11.544	.528	.875

**AGREABLENESS****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	7

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	18.7000	9.643	.603	.901
VAR00002	18.7400	8.768	.800	.879
VAR00003	18.9600	10.080	.512	.910

VAR00004	18.7400	8.809	.837	.874
VAR00005	18.8000	8.490	.844	.873
VAR00006	18.5200	8.867	.782	.881
VAR00007	18.8200	10.110	.622	.899

### **CONSCIENTIOUSNESS**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	7

#### **Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	19.1000	6.908	.564	.825
VAR00002	19.2400	7.574	.534	.831
VAR00003	19.3400	6.311	.766	.792
VAR00004	19.4200	6.861	.545	.829
VAR00005	19.2400	7.084	.437	.847
VAR00006	19.3400	6.311	.766	.792
VAR00007	19.3200	6.834	.605	.819

### **NEUROTICISM**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12.7800	3.726	.766	.770
VAR00002	12.7400	4.278	.473	.851
VAR00003	12.7400	3.666	.761	.770
VAR00004	12.6000	4.082	.577	.822
VAR00005	12.9000	4.010	.644	.804

### OPENNESS TO EXPERIENCE

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	8

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	22.0400	8.815	.575	.792
VAR00002	21.9600	8.121	.629	.781
VAR00003	21.9400	7.813	.669	.774
VAR00004	22.3400	8.392	.394	.821
VAR00005	21.6800	8.508	.478	.803
VAR00006	21.9000	8.949	.500	.800

VAR00007	22.0400	8.733	.423	.810
VAR00008	21.9400	8.058	.683	.774

## PENYESUAIAN DIRI

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	27

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.4800	153.520	.672	.963
VAR00002	83.9400	154.262	.710	.963
VAR00003	83.9600	157.060	.668	.963
VAR00004	83.5400	155.804	.606	.963
VAR00005	83.4200	156.942	.614	.963
VAR00006	83.5800	155.963	.607	.963
VAR00007	83.8000	156.286	.600	.963
VAR00008	83.3800	155.628	.706	.963
VAR00009	83.7000	156.459	.629	.963
VAR00010	83.7400	150.727	.802	.962
VAR00011	83.9200	157.340	.559	.964
VAR00012	83.7600	151.247	.817	.962
VAR00013	83.7600	150.349	.804	.962

VAR00014	83.4000	152.898	.805	.962
VAR00015	83.8400	156.015	.649	.963
VAR00016	83.5000	154.622	.671	.963
VAR00017	83.4600	153.192	.689	.963
VAR00018	83.5800	152.657	.687	.963
VAR00019	83.6400	158.521	.568	.964
VAR00020	83.6000	155.102	.670	.963
VAR00021	83.6400	153.582	.682	.963
VAR00022	83.6800	153.569	.771	.962
VAR00023	83.7800	150.747	.825	.962
VAR00024	83.8200	158.110	.608	.963
VAR00025	83.6800	150.467	.817	.962
VAR00026	83.6600	155.372	.644	.963
VAR00027	83.6200	150.200	.807	.962





### *The Big Five Personality*

No.	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1	<i>Extraversion</i>	1, 10, 13, 20, 27	6, 17, 25	8
2	<i>Agreeableness</i>	7, 14, 26, 33	2, 21, 28	7
3	<i>Conscientiousness</i>	3, 22, 29	8, 15, 18, 34	7
4	<i>Neuroticism</i>	4, 11, 16, 23, 30	-	5
5	<i>Openness to experience</i>	5, 9, 12, 19, 24, 31, 35	32	8
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>11</b>	<b>35</b>

### **Penyesuaian Diri**

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1	Persepsi yang akurat terhadap kenyataan	8, 17, 26	3, 12, 21	6
2	Kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan	1, 18, 27	4, 13, 22	6
3	Citra diri ( <i>self image</i> ) yang positif	2, 9, 19	5, 14, 23	6
4	Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	10, 20	6, 15, 24	5
5	Kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik	11	7, 16, 25	4
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>27</b>

**Lampiran VI**  
Instrumen penelitian





### Instruksi

1. Isilah identitas diri terlebih dahulu
2. Ada beberapa pernyataan di bawah ini yang terjadi pada diri adik-adik selama tinggal di Pondok Pesantren. Bacalah tiap-tiap pernyataan dengan baik, kemudian jawablah tiap pernyataan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan yang anda rasakan. Jadi berikanlah tanda silang (X) pada kolom jawaban.  

SS	: Sangat Setuju	TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju
3. Jawablah semua pernyataan tanpa ada satupun yang terlewat





## **Lampiran VII**

Data kasar Penyesuaian Diri



### **Lampiran VIII**

Data kasar *The Big Five Personality*



**Lampiran IX**

Hasil analisa data

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	N, C, E, O, A <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: P.diri

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 <sup>a</sup>	.931	.928	3.156

a. Predictors: (Constant), N, C, E, O, A

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19280.566	5	3856.113	387.254	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1433.894	144	9.958		
	Total	20714.460	149			

a. Dependent Variable: P.diri

b. Predictors: (Constant), N, C, E, O, A

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.302	5.175		4.310	.000
	O	1.215	.147	.414	8.274	.000
	C	-.511	.141	-.130	-3.632	.000
	E	1.062	.126	.357	8.434	.000
	A	1.101	.192	.310	5.728	.000
	N	-.422	.222	-.059	-1.903	.059

a. Dependent Variable: P.diri



**Lampiran X**

Hasil T- Score Penyesuaian Diri

<i>Penyesuaian Diri</i>	Pedoman	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
	$\geq (\mu+1\sigma)$	$\geq 90$	Tinggi	67	45%
	$< (\mu+1\sigma) \leq (\mu-1\sigma)$	$< 90 \leq 60$	Sedang	77	51%
	$< (\mu-1\sigma)$	$< 60$	Rendah	6	4%

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Penyesuaian Diri</i>	Skor minimum	30	50
	Skor maksimum	120	103
	Mean	75	86.9
	Standar deviasi	15	11.8

#### Perhitungan T-Score Skala Penyesuaian Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 90$	67	45%
Sedang	$< 90 \leq 60$	77	51%
Rendah	$< 60$	6	4%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>	



### **Lampiran XI**

Hasil T- Score *The Big Five Personality*



<i>Extraversion</i>	<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	$\geq (\mu+1\sigma)$	$\geq 24$	Tinggi	99	66%
	$< (\mu+1\sigma) \leq (\mu-1\sigma)$	$< 24 \leq 16$	Sedang	48	32%
	$< (\mu-1\sigma)$	$< 16$	Rendah	3	2%
<i>Agreeableness</i>	<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	$\geq (\mu+1\sigma)$	$\geq 21$	Tinggi	84	56%
	$< (\mu+1\sigma) \leq (\mu-1\sigma)$	$< 21 \leq 14$	Sedang	63	42%
	$< (\mu-1\sigma)$	$< 14$	Rendah	3	2%
<i>Conscientiousness</i>	<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	$\geq (\mu+1\sigma)$	$\geq 21$	Tinggi	90	60%
	$< (\mu+1\sigma) \leq (\mu-1\sigma)$	$< 21 \leq 14$	Sedang	60	40%
	$< (\mu-1\sigma)$	$< 14$	Rendah	0	0%
<i>Neuroticism</i>	<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	$\geq (\mu+1\sigma)$	$\geq 15$	Tinggi	39	26%
	$< (\mu+1\sigma) \leq (\mu-1\sigma)$	$< 15 \leq 10$	Sedang	111	74%
	$< (\mu-1\sigma)$	$< 10$	Rendah	0	0%
<i>Openness to experience</i>	<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	$\geq (\mu+1\sigma)$	$\geq 24$	Tinggi	90	60%
	$< (\mu+1\sigma) \leq (\mu-1\sigma)$	$< 24 \leq 16$	Sedang	57	38%
	$< (\mu-1\sigma)$	$< 16$	Rendah	3	2%

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Penyesuaian Diri</i>	Skor minimum	30	50
	Skor maksimum	120	103
	Mean	75	86.9
	Standar deviasi	15	11.8
<i>Extraversion</i>	Skor minimum	8	15
	Skor maksimum	32	31
	Mean	20	25.8
	Standar deviasi	4	3.96
<i>Agreeableness</i>	Skor minimum	7	14
	Skor maksimum	28	28
	Mean	17.5	22.2
	Standar deviasi	3.5	3.32
<i>Conscientiousness</i>	Skor minimum	7	16
	Skor maksimum	28	28
	Mean	17.5	22.5
	Standar deviasi	3.5	2.99
<i>Neuroticism</i>	Skor minimum	5	12
	Skor maksimum	20	18
	Mean	12.5	14.3
	Standar deviasi	2.5	1.65

<i>Openness to experience</i>	Skor minimum	8	14
	Skor maksimum	32	32
	Mean	20	25
	Standar deviasi	4	4.02

#### Perhitungan T-score *Extraversion*

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 24$	99	66%
Sedang	$< 24 \leq 16$	48	32%
Rendah	$< 16$	3	2%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

#### Perhitungan T-score *Agreeableness*

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 21$	84	56%
Sedang	$< 21 \leq 14$	63	42%
Rendah	$< 14$	3	2%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

#### Perhitungan T-score *Conscientiousness*

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 21$	90	60%
Sedang	$< 21 \leq 14$	60	40%
Rendah	$< 14$	0	0%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

#### Perhitungan T-score *Neuroticism*

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 15$	39	26%
Sedang	$< 15 \leq 10$	111	74%
Rendah	$< 10$	0	0%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

#### Perhitungan T-score *Openness to experience*

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 24$	90	60%
Sedang	$< 24 \leq 16$	57	38%
Rendah	$< 16$	3	2%
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>



## **Lampiran XII**

Kata Pengantar skala penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan Inayah-Nya. Saya Wilda Zulmi Rahmawati mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang akan mengadakan penelitian untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana. Untuk itu saya mengharapkan bantuan dari adik-adik untuk mengisi skala ini secara jujur sesuai dengan kondisi yang adik-adik rasakan.

Perlu diketahui bahwa dari pengisian skala ini digunakan untuk tujuan penelitian ilmiah, tidak dipergunakan untuk maksud tertentu dan tidak akan mempengaruhi nilai akademik adik-adik. Oleh karena tidak perlu ragu-ragu untuk menjawab semua pernyataan yang disediakan dengan jujur dan sesuai kenyataan adik-adik sebenarnya. Kami akan menjamin kerahasiaan jawaban yang saudara berikan dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

### Identitas

Nama : Jenis Kelamin :  
Usia : Pendidikan /Sekolah :  
Kelas : Lama tinggal di pondok :

### Skala 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya banyak bicara				
2.	Saya suka mencari kesalahan orang lain				
3.	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
4.	Saya merasa tidak bersemangat				
5.	Saya suka memberikan ide-ide yang baru				
6.	Saya suka menyendiri				
7.	Suka membantu dan tidak mementingkan diri sendiri				
8.	Sedikit ceroboh				
9.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu				
10.	Saya bersemangat				
11.	Mudah merasa tegang				
12.	Saya suka memikirkan sesuatu				
13.	Mampu menyenangkan orang lain				

14.	Suka memaafkan				
15.	Saya bekerja tidak teratur				
16.	Saya sering merasa khawatir				
17.	Saya pendiam				
18.	Saya pemalas				
19.	Saya memikirkan ide-ide baru yang positif				
20.	Saya mempunyai kepribadian yang tegas				
21.	Saya kurang bersahabat dengan orang lain				
22.	Saya mampu menuntaskan pekerjaan				
23.	Saya mudah marah dan perasaan saya meledak-ledak				
24.	Saya suka dengan seni				
25.	Saya pemalu				
26.	Saya baik hati pada siapapun				
27.	Saya ramah, suka bergaul dengan teman				
28.	Saya kasar terhadap orang lain				
29.	Saya membuat rencana dan mengerjakannya				
30.	Saya mudah gugup				
31.	Saya suka menyampaikan gagasan				
32.	Saya tidak tertarik pada seni				
33.	Saya suka bekerja sama dengan orang lain				
34.	Perhatian saya mudah teralihkan				
35.	Saya suka musik dan hal-hal yang berhubungan dengan budaya				

**Skala 2**

N0.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Apabila ada masalah di pondok, saya segera menyelesaikannya				
2.	Ketika di pondok, saya mudah menjalin komunikasi dengan yang berbeda usia				
3.	Selama di pondok masih terdapat kegiatan yang belum berjalan sesuai dengan keinginan				
4.	Selama di pondok, kegiatan yang saya lakukan belum sesuai dengan jadwal yang telah saya buat				

5.	Saya merasa hidup saya tidak berjalan sesuai yang saya harapan				
6.	Apabila teman salah, saya tidak berani melawan				
7.	Saya hanya berteman dengan teman yang mau menuruti kemauan saya				
8.	Selalu belajar kelompok dengan teman saya				
9.	Mudah menyesuaikan diri dengan orang yang baru saya kenal				
10.	Saya berusaha tenang saat sedih di pondok				
11.	Saya mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan saya sendiri				
12.	Ketika di pondok, saya merasa minder bila berkumpul dengan teman-teman				
13.	Saya selalu menunda dalam menyelesaikan masalah				
14.	Selama di pondok, saya suka membicarakan kejelekan teman-teman saya				
15.	Saya lebih suka memendam rasa kecewa saya dalam hati				
16.	Saya malas menjenguk teman apabila ada yang sakit				
17.	Selalu bersikap optimis bahwa saya mampu meraih cita-cita sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
18.	Apabila saya memiliki masalah dengan teman, saya akan membicarakannya secara baik-baik				
19.	Saya termasuk orang yang suka menolong, baik yang sudah saya kenal maupun belum saya kenal				
20.	Saya tidak suka bertengkar apabila sedang berselisih paham/pendapat dengan teman				
21.	Dijauhi oleh teman-teman karena saya dinilai tidak mampu menjaga rahasia				
22.	Selama hidup dan belajar dipondok, saya tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri				
23.	Saya suka berbohong pada teman untuk menutupi kekurangan yang saya miliki				
24.	Saya hanya bisa menangis ketika menghadapi masalah				

25.	Lebih suka menyendiri di rumah daripada bermain dengan teman saat liburan				
26.	aya memiliki teman yang tidak melihat kekurangan saya				
27.	Ketika ingin marah, saya mengalihkannya dengan berolahraga				

**TERIMA KASIH... ATAS PARTISIPASINYA !!!**

